

**PENGUATAN NILAI KEJUJURAN MELALUI PERAN PENYULUH AGAMA  
KRISTEN: HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DI SDN 173133  
LUMBAN BARINGIN**

**Vai Sar Maduma Panggabean,<sup>1</sup> Juli Saputra Mendrofa,<sup>2</sup> Agnesia Aurina Nababan,<sup>3</sup>  
Eka Yuli Kristina Tumangger,<sup>4</sup> Rio Situmeang,<sup>5</sup> Arens Kolenggea,<sup>6</sup>  
Try Jaya Hutabarat<sup>7</sup>, Melina Agustina Sipahutar.<sup>8</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Mahasiswa, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

<sup>8</sup> Dosen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[vaisarpanggabean@gmail.com](mailto:vaisarpanggabean@gmail.com), [julisaputramendrofa@gmail.com](mailto:julisaputramendrofa@gmail.com),  
[agnesianababan05@gmail.com](mailto:agnesianababan05@gmail.com), [tumanggereka@gmail.com](mailto:tumanggereka@gmail.com), [situmeangrio220@gmail.com](mailto:situmeangrio220@gmail.com),  
[arenzkolinggea25@gmail.com](mailto:arenzkolinggea25@gmail.com), [rijayahutabarat@gmail.com](mailto:rijayahutabarat@gmail.com), [Melinasipahutar1990@gmail.com](mailto:Melinasipahutar1990@gmail.com)

**Abstract**

Character education, particularly in terms of honesty, is a crucial element in the moral development of elementary school children. However, dishonest behaviors such as copying during exams, lying, and avoiding responsibilities are still commonly observed in schools. This community service activity (PKM) aims to strengthen the value of honesty among students through the role of Christian religious counselors at SDN 173133 Lumban Baringin. The implementation of this PKM employed a qualitative approach, involving observations and interviews with the school principal, Christian religious counselors, teachers, and students. The results of this activity indicate that Christian religious counselors play a significant role in shaping students' faith and moral values, serving as good role models, providing encouragement, accompanying children in social and religious activities, and bridging communication between the school and parents. This role has been shown to facilitate students' understanding and application of honesty in their daily lives. Therefore, Christian religious counselors function as key agents in strengthening an honest culture within the elementary school environment.

Keywords: Christian Religious Counselors, Honesty, Community Service, Character Education, Elementary School Students

**Abstrak**

Pendidikan karakter, terutama dalam hal nilai kejujuran, adalah elemen penting dalam perkembangan moral anak-anak di tingkat sekolah dasar. Akan tetapi, tindakan tidak jujur seperti menyalin saat ujian, berbohong, dan menghindari tanggung jawab masih sering terlihat di sekolah. Kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memperkuat nilai kejujuran di kalangan siswa melalui peran dari penyuluh agama Kristen di SDN 173133 Lumban Baringin. Pelaksanaan PKM ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, di mana dilakukan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, penyuluh agama Kristen, para guru, dan murid. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa penyuluh agama Kristen memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk nilai iman dan moral, berfungsi sebagai contoh yang

baik, memberikan dorongan, mendampingi anak-anak dalam kegiatan sosial dan keagamaan, serta menjembatani komunikasi antara sekolah dan orang tua. Peran ini terbukti memfasilitasi siswa dalam memahami dan menerapkan nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penyuluh agama Kristen berfungsi sebagai agen penting dalam memperkuat budaya jujur di lingkungan sekolah dasar.

Kata kunci: Penyuluh Agama Kristen, Kejujuran, Pengabdian kepada Masyarakat, Pendidikan Karakter, Siswa Sekolah Dasar.

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah salah satu elemen krusial dalam dunia pendidikan, terutama bagi anak-anak di tingkat sekolah dasar yang sedang dalam proses pembentukan nilai-nilai moral. Pendidikan karakter adalah suatu usaha untuk membangun atau memperbaiki moralitas, watak kepribadian dalam diri seseorang.<sup>1</sup> Salah satu aspek karakter yang sangat perlu ditanamkan sejak awal adalah kejujuran. Namun, kenyataan di sejumlah sekolah menunjukkan bahwa anak-anak sering kali menghadapi kesulitan dalam berperilaku jujur, baik dalam hal mengungkapkan kebenaran, menerima kesalahan, maupun dalam aspek akademis.

Kejujuran merupakan nilai moral mendasar yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan anak, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Dalam kehidupan, memiliki sikap yang bersikap jujur adalah hal yang sangat penting bagi setiap individu. Sikap ini dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai kualitas moral seseorang.<sup>2</sup> Anak yang memiliki karakter jujur mampu bersikap apa adanya, mengakui kesalahan, tidak menipu, serta bertindak sesuai kebenaran. Namun kenyataan di sejumlah sekolah menunjukkan bahwa perilaku tidak jujur masih sering dijumpai. Sebagai hasil dari wawancara dengan guru Pendidikan Agama ditemukan bahwa siswa cenderung melakukan tindakan yang tidak etis, seperti mencontek tugas, berbohong tentang kehadiran mereka, dan berpura-pura melakukan tugas. Anak-anak terkadang memilih berbohong untuk menghindari teguran, menyalin pekerjaan teman saat ujian, atau memberikan alasan-alasan tidak benar kepada guru maupun orang tua. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti munculnya rasa takut di marahi, adanya penghakiman ketika berkata jujur, kurangnya didikan dari orang dewasa, ataupun minimnya pembinaan karakter yang konsisten.

Penyuluh agama Kristen memiliki peranan penting sebagai pendidik moral dan spiritual yang membantu memandu perkembangan karakter anak. Di SDN 173133 Lumban

---

<sup>1</sup> Fiqri Kukuh Rahma Linda, "Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar," *Social, Humanities, and Education Studies* 3, no. 3 (2020): 2222–2226.

<sup>2</sup> John Marlin, Sukarman Petrus, and Paulus Dimas Prabowo, "Predica Verbum : Jurnal Teologi Dan Misi Implikasi Hidup Kekal Terhadap Tujuan Hidup Personal :," *Jurnal Teologi dan Misi* 3, no. 2 (2023): 122–138.

Baringin, penyuluh agama berperan sebagai sosok pembimbing yang memberikan pengajaran tentang nilai kejujuran melalui pembelajaran agama, contoh yang baik, dan interaksi langsung dengan anak-anak.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif partisipatif, di mana pelaksana PKM terlibat langsung dalam aktivitas sekolah untuk memahami dan memperkuat nilai kejujuran pada siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi lapangan (penelitian di lokasi). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena, dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian.<sup>3</sup> Pengumpulan informasi dilaksanakan dengan cara mengamati dan melakukan wawancara mendalam untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena atau masalah yang menjadi fokus di lingkungan sekolah, berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman dan interpretasi yang jelas tentang bagaimana peran penyuluh agama Kristen dalam pengembangan karakter siswa melalui penerapan nilai kejujuran di SD Negeri 173133 Lumban Baringin.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 173133 Lumban Baringin, tampak bahwa pengembangan karakter, khususnya nilai kejujuran, tidak hanya tergantung pada peran guru sebagai pendidik formal, tetapi juga memerlukan partisipasi dari pihak lain yang berfungsi dalam pembinaan spiritual dan moral. Dalam hal ini, penyuluh agama Kristen hadir sebagai sosok pendukung yang memberikan bantuan tambahan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Melalui observasi di lapangan dan wawancara dengan sejumlah narasumber, terlihat bahwa penyuluh agama memainkan peran penting dalam memperkuat pengembangan karakter siswa melalui berbagai metode pembinaan, pendampingan, dan kerjasama dengan sekolah serta orang tua. Untuk itu, bagian berikut akan menjelaskan secara lebih mendetail mengenai peran penyuluh agama Kristen dalam meningkatkan nilai kejujuran

---

<sup>3</sup> Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif , Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi ( Mixed Method )" 7 (2023): 2896–2910.

di kalangan anak-anak di sekolah tersebut.

## **Peran Penyuluh Agama Kristen dalam Meningkatkan Kejujuran**

### **1. Sebagai Pembina Nilai Iman dan Moral**

Pendidikan kejujuran harus diintegrasikan ke dalam kehidupan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Jika pendidikan kejujuran dapat dilaksanakan secara efektif berarti telah membangun landasan yang kokoh berdirinya bangsa. Pada saat ini sedang mengalami krisis kejujuran sehingga berdampak pada melandanya perilaku curang di mana-mana.<sup>4</sup> Selain Guru dan orang tua yang memiliki peran utama dalam pendidikan dan menanamkan sikap kejujuran siswa, penyuluh agama juga salah satu tokoh yang berperan dan dapat langsung hadir untuk meningkatkan sikap jujur siswa atau anak-anak. Penyuluh agama Kristen memberikan pendidikan berdasarkan ajaran Alkitab, terutama mengenai pentingnya berbicara jujur, tidak berbohong, dan bertanggung jawab atas setiap tindakan. Nilai-nilai tersebut dikenalkan melalui cerita-cerita dalam Alkitab seperti Daniel yang konsisten dalam kebenaran, Yusuf yang tetap jujur meskipun menghadapi tantangan, serta pengajaran Yesus mengenai integritas. Salah satu ayat yang tertulis di Efesus 4:25 (TB) “Karena itu buanglah dusta dan berkatalah benar seorang kepada yang lain, karena kita adalah sesama anggota”.<sup>5</sup> Cerita-cerita tersebut memungkinkan anak untuk melihat contoh nyata mengenai bagaimana kejujuran menjadi aspek penting dalam kehidupan yang disukai oleh Tuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak di SDN 173133 Lumban Baringin lebih mudah memahami nilai kejujuran ketika penyuluh menjelaskan melalui cerita Alkitab yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Dengan menggunakan metode naratif dan dialogis, penyuluh agama tidak hanya fokus pada aspek pemahaman intelektual, tetapi juga meningkatkan pemahaman emosional anak. Anak diajak untuk memikirkan perasaan, sikap, dan dampak dari tindakan yang jujur maupun yang tidak jujur. Oleh karena itu, pendidikan tentang nilai kejujuran tidak hanya berhenti pada pemahaman, melainkan juga melibatkan aspek emosional yang mendorong anak untuk merasakan betapa pentingnya berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, para penyuluh agama Kristen menggunakan cara-cara seperti diskusi, cerita, bermain peran, dan refleksi singkat agar anak-anak dapat menerapkan nilai-nilai kejujuran dalam situasi sehari-hari di lingkungan sekolah.<sup>6</sup> Melalui aktivitas ini, anak-anak diajarkan

---

<sup>4</sup> Abdullah Isa, “Menanamkan Sikap Kejujuran Pada Siswa” 01, no. 01 (2023): 95–103.

<sup>5</sup> Efesus 4:25 (Alkitab Terjemahan Baru [Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 1974]).

<sup>6</sup> Agus Nugroho, Gery Altobely Seroh, and Nathasya Suradi, “Metode Dan Media Penyuluhan Yang Efektif Bagi Penyuluh Agama Kristen Non PNS Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Wilayah Bandung Raya,” *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 3, no. 1 (2022): 61–81.

untuk mengakui kesalahan, tidak meniru, dan berbicara jujur. Pendekatan yang bersifat interaktif dan komprehensif ini mendukung anak dalam mengembangkan kebiasaan jujur secara konsisten, bukan hanya sebagai suatu peraturan, melainkan sebagai bagian dari karakter yang muncul akibat kesadaran dan keyakinan iman. Hasil pengamatan juga memperlihatkan bahwa metode bermain peran sangat efektif karena anak-anak dapat mempraktikkan kejujuran secara langsung dalam skenario yang menyerupai pengalaman nyata mereka di sekolah.

## 2. Sebagai Teladan yang Menginspirasi

Teladan adalah cara pendidikan karakter yang paling efektif dan paling mudah dipahami oleh anak-anak, khususnya di usia sekolah dasar. Pada fase perkembangan ini, anak lebih mudah belajar melalui melihat dan meniru daripada hanya mendengarkan nasihat atau teori.<sup>7</sup> Oleh sebab itu, posisi penyuluh agama Kristen sebagai contoh mempunyai dampak yang sangat signifikan dalam usaha untuk menanamkan nilai kejujuran. Anak-anak akan mengamati sikap penyuluh, cara ia berbicara, pengambilan keputusannya, serta bagaimana ia menangani situasi yang memerlukan kejujuran.

Penyuluh agama Kristen diharapkan untuk menunjukkan sikap yang tulus dalam ucapan serta perilaku. Saat para penyuluh menunjukkan integritas dalam hal-hal yang sederhana, seperti datang tepat waktu, tidak berlebihan, berbicara jujur, atau mengakui kesalahan tanpa mencari alasan, anak-anak akan menyadari bahwa kejujuran bukan hanya kata-kata, melainkan sesuatu yang benar-benar diterapkan dalam kehidupan. Tindakan yang konsisten seperti ini mengirimkan pesan yang jelas bahwa kejujuran adalah suatu kebiasaan yang harus diterapkan, dan bukan hanya sekadar dipahami. Bahkan tindakan-tindakan kecil seperti mengembalikan barang yang bukan kepunyaannya, tidak berbohong meskipun dalam kondisi sulit, dan bersikap jujur dalam memberikan penjelasan, semua itu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak.<sup>8</sup> Temuan lapangan memperlihatkan bahwa beberapa anak mulai meniru kebiasaan kecil yang dilakukan penyuluh, seperti berkata jujur saat lupa mengerjakan tugas atau mengembalikan alat tulis pinjaman.

Lebih lanjut, teladan yang ditunjukkan oleh penyuluh agama dapat menginspirasi dan memotivasi anak-anak untuk berani bersikap jujur, meskipun terkadang kejujuran memerlukan keberanian dan kedewasaan. Saat anak-anak mengamati bahwa penyuluh yang mereka hormati dan percayai dapat menunjukkan kejujuran dalam berbagai keadaan, mereka akan termotivasi

---

<sup>7</sup> Thomas Lichkona, *Educating For Character* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1991).

<sup>8</sup> Sarah Saragih and Simanjuntak Ordekorah, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Moral Anak," *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 1179–1193.

untuk berbuat hal yang serupa. Ini adalah alasan mengapa keberadaan penyuluh agama tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga berperan sebagai contoh nyata dari nilai-nilai moral yang diajarkan. Kesesuaian antara kata-kata dan tindakan penyuluh memperkuat pesan moral yang disampaikan, sehingga lebih mudah dipahami dan lebih berkesan bagi anak-anak. Menurut wawancara, beberapa siswa mengatakan bahwa mereka merasa "malu kalau berbohong" setelah melihat penyuluh berani mengakui kesalahannya sendiri di depan kelas.

Oleh karena itu, teladan yang diberikan oleh penyuluh agama Kristen di SDN 173133 Lumban Baringin tidak hanya berperan sebagai contoh tindakan, tetapi juga sebagai sumber motivasi yang secara signifikan membentuk karakter anak. Teladan ini berfungsi sebagai pilar utama dalam upaya menanamkan nilai kejujuran, sebab melalui perilaku nyata dari penyuluh, anak-anak diajarkan bahwa kejujuran adalah sebuah nilai yang seharusnya dijaga, dihormati, dan diterapkan dalam setiap aspek kehidupan

### 3. Sebagai Motivator dalam Pembentukan Karakter

Penyuluh agama Kristen tidak hanya berperan sebagai pemberi materi ajaran moral, tetapi juga sebagai motivator yang mendorong anak-anak untuk berani mengambil sikap jujur, meskipun kadang menghadapi risiko. Anak-anak sering dihadapkan pada dilema, misalnya mengakui kesalahan di depan guru, melaporkan teman yang berbuat salah, atau berkata jujur meskipun takut mendapat hukuman.<sup>9</sup> Dalam situasi seperti ini, peran penyuluh agama menjadi sangat penting untuk memberikan bimbingan, dorongan, dan keyakinan bahwa bersikap jujur adalah tindakan yang benar dan dihargai oleh Tuhan.

Penyuluh agama Kristen menggunakan berbagai metode motivasi, seperti pengarahan langsung, pemberian contoh nyata, serta apresiasi terhadap perilaku jujur. Misalnya, ketika seorang anak berani mengakui kesalahan, penyuluh memberikan pujian, penguatan positif, atau menceritakan konsekuensi baik dari kejujuran yang dilakukan. Hal ini tidak hanya meningkatkan keberanian anak, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri untuk konsisten melakukan tindakan yang benar di masa mendatang.<sup>10</sup> Dengan pendekatan ini, anak belajar bahwa kejujuran membawa pengakuan, rasa aman, dan penghargaan moral.

Selain itu, motivasi yang diberikan penyuluh agama juga bersifat spiritual dan moral, yakni

---

<sup>9</sup> Yoyo Zakaria Ansori, "Menumbuhkan Karakter Jujur Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio* 6, no. 2 (2020): 740–746.

<sup>10</sup> Baiq Mulianah et al., "Pengaruh Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Jujur Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *Early Childhood Education Journal* 2, no. 1 (2024): 242–257.

mengaitkan kejujuran dengan nilai-nilai Kristen. Anak-anak diajarkan bahwa tindakan jujur bukan hanya soal norma sosial atau aturan sekolah, tetapi juga wujud ketaatan kepada Tuhan. Penekanan ini membuat nilai kejujuran lebih melekat dalam hati anak, sehingga menjadi bagian dari karakter yang mereka bawa dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup> Dengan demikian, peran penyuluh sebagai motivator sangat strategis dalam membangun integritas anak, menumbuhkan keberanian moral, dan membekali mereka untuk menjadi pribadi yang jujur dan bertanggung jawab.

#### 4. Sebagai Pendamping dalam Kegiatan Sosial dan Keagamaan

Peran penyuluh agama Kristen tampak dalam dukungan yang diberikan dalam berbagai aktivitas sosial dan keagamaan yang melibatkan anak-anak. Dukungan ini memberi penyuluh kesempatan untuk membantu anak-anak menerapkan prinsip kejujuran dalam situasi nyata, bukan hanya melalui teori atau pengajaran formal.

Dalam kelompok kecil seperti belajar Alkitab bersama atau ngobrol santai, penyuluh berperan membimbing anak agar bisa terbuka, berbicara jujur, dan menyampaikan pendapat mereka dengan tulus. Lingkungan kelompok kecil yang lebih nyaman dan aman memungkinkan anak untuk menyampaikan perasaan tanpa rasa takut dihukum atau diejek. Lewat interaksi semacam ini, kejujuran menjadi kebiasaan yang alami dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kegiatan seperti permainan edukatif atau kerja kelompok sederhana juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai kejujuran. Dalam permainan, penyuluh mengingatkan anak-anak tentang pentingnya mengikuti aturan, tidak berbuat curang, dan bersikap adil. Apabila terjadi pelanggaran kecil, penyuluh bisa segera memberikan petunjuk dan mengajak anak-anak untuk memahami mengapa bersikap jujur jauh lebih baik daripada memenangkan permainan dengan cara yang tidak benar. Pendekatan ini menekankan bahwa kejujuran bukan sekadar nilai moral, tetapi juga bagian dari sikap sportif dan kolaborasi.<sup>12</sup> Pada saat kegiatan ibadah singkat, doa bersama, atau renungan pagi, penyuluh dapat memperkuat pemahaman anak bahwa kejujuran adalah nilai yang dikehendaki oleh Tuhan. Melalui cerita singkat, nasihat ringan, atau pembacaan ayat sederhana, anak-anak diingatkan bahwa menjalani hidup yang jujur membangun ketenangan hati dan membentuk karakter baik di hadapan Tuhan maupun sesama.

---

<sup>11</sup> Jhon Leonardo Presley Purba and Widodo Priyantoro, "Makna Kebenaran: Keadilan Dan Kejujuran Menurut Mazmur 111," *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2023): 101–112.

<sup>12</sup> H. Muhammad Saleh, *Pendidikan Karakter Di Satuan Pendidikan Tinggi* (Gowa, 2022).

Dengan berperan serta dalam mendampingi anak-anak dalam kegiatan sosial dan keagamaan semacam ini, penyuluh agama Kristen tidak sekadar mengajarkan kejujuran sebagai konsep, tetapi juga membimbing anak-anak untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini berperan dalam membangun kebiasaan jujur yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, rumah, maupun lingkungan sosial lainnya. Pendekatan yang dekat dengan keseharian ini terbukti efektif, karena dalam hasil penelitian kebiasaan jujur lebih mudah terlihat pada anak yang sering berinteraksi langsung dengan penyuluh dalam kegiatan seperti permainan, renungan, dan diskusi kecil.

#### 5. Sebagai Penghubung antara Sekolah dan Orang Tua

Pendidikan agama Kristen di lingkungan keluarga tidak sekadar memberikan pemahaman mengenai agama Kristen, tetapi juga menekankan peran keluarga dalam membentuk karakter anak. PAK keluarga merupakan upaya dari keluarga untuk menanamkan karakter Kristus pada setiap anak sejak usia dini dengan menyisipkan nilai-nilai Kristen dalam aktivitas sehari-hari. Keluarga yang baik dapat berfungsi sebagai tempat yang aman bagi anak-anak. Karakter anak dapat dilihat dari cara orang tua mendidiknya.<sup>13</sup> Penyuluh agama Kristen memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun kerjasama antara sekolah dan keluarga guna membentuk karakter kejujuran pada anak. Kejujuran tidak hanya dapat diajarkan di sekolah, karena anak juga membutuhkan dukungan dari lingkungan rumah. Kejujuran adalah landasan dari komunikasi yang baik dan hubungan yang sehat. Pernyataan ini menunjukkan bahwa kejujuran sangat penting untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara anak dan keluarga.<sup>14</sup> Penyuluh berperan sebagai perantara yang mengkomunikasikan petunjuk dan strategi dari pihak sekolah kepada orang tua, contohnya memberikan arahan tentang cara menghadapi perilaku anak yang tidak jujur dengan pendekatan yang mendidik dan penuh kesabaran.

Selain itu, penyuluh dapat mengadakan pertemuan atau komunikasi secara rutin antara guru dan orang tua, sehingga setiap kemajuan atau kendala yang dihadapi anak dalam menerapkan nilai kejujuran dapat segera terdeteksi dan ditangani secara bersama. Melalui aktivitas seperti penyuluhan karakter, pelatihan singkat, atau konsultasi keluarga, penyuluh mendukung orang tua untuk menyadari betapa pentingnya menjadi panutan bagi anak-anak

---

<sup>13</sup> Ernavina Pelmelay, "Korelasi Antara PAK Keluarga Dengan Pembentukan Karakter Anak," *Rei Mai : Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2023): 31–37.

<sup>14</sup> Fauziah Nasution Raudotul Ilmia, Nuri Anggriyani, "Penanaman Nilai Kejujuran Untuk Anak Usia Dini" 5, no. 2 (2023).

contohnya dengan menunjukkan kejujuran dalam perilaku sehari-hari, memberikan konsekuensi yang adil, serta menghargai perilaku jujur yang ditunjukkan oleh anak.

Selanjutnya, penyuluh agama Kristen juga bisa membantu merancang program kerja sama antara sekolah dan rumah, seperti tugas praktik kejujuran yang dilaksanakan di rumah, laporan kegiatan anak, atau aktivitas keluarga yang menekankan prinsip kejujuran.<sup>15</sup> Dengan metode ini, anak tidak hanya mempelajari konsep kejujuran, tetapi juga dapat melihat dan merasakan penerapan nyata dari orang tua serta guru secara konsisten. Peran ini menjadikan penyuluh agama Kristen sebagai penghubung yang signifikan dalam menjamin penerapan nilai-nilai karakter yang saling mendukung dan berkelanjutan antara sekolah dan keluarga.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis yang dilakukan di SDN 173133 Lumban Baringin, disimpulkan bahwa pendidik agama Kristen memiliki peranan yang sangat vital dalam meningkatkan nilai kejujuran pada siswa sekolah dasar. Melalui pembinaan iman dan moral, pendidik membantu anak-anak untuk memahami arti kejujuran berdasarkan ajaran Alkitab. Contoh yang diberikan oleh pendidik dalam tindakan dan perilaku sehari-hari menjadi teladan nyata yang mendorong anak untuk meniru sikap jujur. Selain itu, dengan memberikan dukungan spiritual dan motivasi, pendidik juga terlibat aktif dalam mendampingi anak dalam berbagai aktivitas sosial dan keagamaan, sehingga nilai kejujuran dapat diterapkan dalam situasi nyata, bukan sekadar diketahui secara teoritis.

Lebih jauh, pendidik agama Kristen berfungsi sebagai penghubung antara sekolah dan orang tua, memastikan adanya kesinambungan dalam pengembangan karakter antara lingkungan pendidikan formal dan keluarga. Melalui komunikasi, penyuluhan, dan kerjasama yang terjalin, pendidik membantu orang tua memahami bagaimana memberikan teladan dan dukungan yang tetap bagi perkembangan moral anak. Secara keseluruhan, peran pendidik agama Kristen dalam menanamkan nilai kejujuran terbukti memberikan efek positif pada pembentukan karakter siswa. Keterlibatan pendidik tidak hanya memperkuat pemahaman moral anak, tetapi juga menciptakan kebiasaan jujur yang dapat mereka terapkan di sekolah, rumah, dan kehidupan sehari-hari.

---

<sup>15</sup> Justice Zeni Zari Panggabean, "Dunamis : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani," *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 2 (2022): 691–707.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Yoyo Zakaria. "Menumbuhkan Karakter Jujur Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio* 6, no. 2 (2020): 740–746.
- Isa, Abdullah. "Menanamkan Sikap Kejujuran Pada Siswa" 01, no. 01 (2023): 95–103.
- Lichkona, Thomas. *Educating For Character*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 1991.
- Linda, Fiqri Kukuh Rahma. "Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar." *Social, Humanities, and Education Studies* 3, no. 3 (2020): 2222–2226.
- Marlin, John, Sukarman Petrus, and Paulus Dimas Prabowo. "Predica Verbum : Jurnal Teologi Dan Misi Implikasi Hidup Kekal Terhadap Tujuan Hidup Personal :” *Jurnal Teologi dan Misi* 3, no. 2 (2023): 122–138.
- Mulianah, Baiq, Duwi Purwanti, Bonita Mahmud, and Harpina. "Pengaruh Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Jujur Pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Early Childhood Education Journal* 2, no. 1 (2024): 242–257.
- Nugroho, Agus, Gery Altobely Seroh, and Nathasya Suradi. "Metode Dan Media Penyuluhan Yang Efektif Bagi Penyuluh Agama Kristen Non PNS Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Wilayah Bandung Raya." *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dam Praktika* 3, no. 1 (2022): 61–81.
- Panggabean, Justice Zeni Zari. "Dunamis : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani." *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 2 (2022): 691–707.
- Pelmelay, Ernavina. "Korelasi Antara PAK Keluarga Dengan Pembentukan Karakter Anak." *Rei Mai : Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2023): 31–37.
- Purba, Jhon Leonardo Presley, and Widodo Priyantoro. "Makna Kebenaran: Keadilan Dan Kejujuran Menurut Mazmur 111." *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2023): 101–112.
- Raudotul Ilmia, Nuri Anggriyani, Fauziah Nasution. "PENANAMAN NILAI KEJUJURAN UNTUK ANAK USIA DINI" 5, no. 2 (2023).
- Saleh, H. Muhammad. *Pendidikan Karakter Di Satuan Pendidikan Tinggi*. Gowa, 2022.
- Saragih, Sarah, and Simanjuntak Ordekoriah. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Moral Anak." *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 1179–1193.
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif , Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi ( Mixed Method )" 7 (2023): 2896–2910.